



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN DARI BADAN USAHA BERBADAN HUKUM

Syifa Cholillah, Immas Nurhayati dan Supramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Chosyifa2102@gmail.com, immasnurhayati1@gmail.com,

supramonouika @ gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there are differences in the results of the company's financial performance before and after the change of institutions, whether the company's financial management is better, decreased, or fluctuating in the period 2011-2013 and 2014-2016. The company's financial performance is a reflection of the company's character. Good financial performance affects the value of the company as a good manifestation in the management of existing resources in the company, in this study used an assessment of the factors of liquidity, solvency, and profitability. Based on an analysis of PT Jamsostek Employment and BPJS Employment, the best Current Ratio obtained in the two business entities in 2011 for PT Jamsostek was 104.69% and for BPJS in 2015 it was 799.89%. Judging from the ratio of the best average Cash Ratio occurred in 2013 which was 0.78% for PT Jamsostek and for BPJS in 2014 which was 136.61%. Results for solvency ratios; debt to total assets the best performance during 2011-2013 was in the third year which was 95.87%. While the best performance of BPJS was in 2016 which was 22.03%. Jamsostek's best debt to total equity was in 2012 which was 1999.10% even though the results shown were still very fantastic and far above the industry standard, while the best BPJS in 2015 was 24.32%. For profitability ratios; PT Jamsostek's ROI showed unfavorable results, which only averaged around 1.60% while BPJS showed an average ROI of 6.61%. PT Jamsostek's ROE showed quite good results with an average of 37.06% while for BPJS only around 8.33%. From the results of the analysis of financial performance, it is concluded that the performance of the BPJS Employment tends to be better compared to the performance of PT Jamsostek Employment seen from changes using the Index Method.

Keywords: *Business Entity, Liquidity, Solvency, Profitability, Index*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui adakah perbedaan hasil kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pergantian lembaga, apakah pengelolaan keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik, menurun, ataukah fluktuatif pada periode 2011-2013 dan 2014-2016. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan karakter perusahaan. Kinerja keuangan yang baik berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai manifestasi yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut, pada penelitian kali

ini digunakan penilaian terhadap faktor-faktor likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berdasarkan analisis terhadap PT Jamsostek Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan, didapat Current Ratio terbaik pada dua badan usaha tersebut yakni di tahun 2011 untuk PT Jamsostek sebesar 104,69% dan untuk untuk BPJS di tahun 2015 yakni 799,89%. Dilihat dari rasio Cash Ratio rata-rata terbaik terjadi di tahun 2013 yakni 0,78% untuk PT Jamsostek dan untuk BPJS di tahun 2014 yakni 136,61%. Hasil untuk rasio solvabilitas; debt to total assets kinerja terbaik selama 2011-2013 adalah di tahun ketiga yakni sebesar 95,87%. Sedangkan kinerja terbaik BPJS berada di tahun 2016 yakni 22,03% . Debt to total equity terbaik Jamsostek adalah tahun 2012 yakni 1999,10% walaupun hasil yang ditunjukkan masih sangat fantastis dan jauh di atas rata-rata standar industri, sedangkan untuk BPJS terbaik di tahun 2015 yakni 24,32%. Untuk rasio profitabilitas; ROI PT Jamsostek menunjukkan hasil yang kurang baik yakni hanya rata-rata sekitar 1,60% sedangkan BPJS menunjukkan rata-rata ROI sebesar 6,61%. ROE PT Jamsostek menunjukkan hasil yang cukup baik yakni dengan rata-rata 37,06% sedangkan untuk BPJS hanya sekitar 8,33%. Dari hasil analisis kinerja keuangan disimpulkan bahwa kinerja BPJS Ketenagakerjaan cenderung lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT Jamsostek Ketenagakerjaan dilihat dari perubahan menggunakan Metode Indeks.

Kata Kunci: Badan Usaha, *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Indeks*

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Dahulu kesadaran akan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan selama bekerja amat sangat rendah bagi sebagian tenaga kerja di Indonesia. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah mahalnya harga premi yang harus dibayarkan setiap bulannya, atau pekerja tidak tahu bagaimana langkah-langkah dan upaya yang harus dilakukan untuk menjamin dirinya . Padahal kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pekerja sangat lah penting untuk masa sekarang, masa depan, dan juga sebagai harapan hidup keluarga pekerja. Kini Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang diadakan pemerintah tidak saja menjamin diri pribadi peserta jaminan, akan tetapi juga menjamin kehidupan yang layak bagi keluarga / ahli waris peserta. Berjalan dengan baiknya program jaminan sosial yang digagas oleh pemerintah ini salah satunya adalah karena pengelolaan keuangan perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat beroperasi sebagaimana mestinya secara maksimal.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan karakter perusahaan. Hasil kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan perusahaan yang baik, begitu pula sebaliknya. Kinerja keuangan yang baik berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai manifestasi yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah guna mengetahui adakah perbedaan hasil kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pergantian lembaga, apakah pengelolaan keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik, menurun, ataukah fluktuatif pada periode 2011-2013 dan 2014-2016.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja perusahaan pada saat instansi masih menjadi badan usaha yang berbadan hukum (Jamsostek Ketenagakerjaan)?
2. Bagaimana kinerja perusahaan setelah berganti menjadi badan

hukum publik (BPJS Ketenaga kerjaan)?

3. Apakah ada perbedaan hasil kinerja keuangan pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan dengan BPJS Ketenagakerjaan?

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi rasio kinerja keuangan Jamsostek Ketenaga kerjaan
2. Mengetahui kondisi rasio kinerja keuangan setelah instansi berganti lembaga usaha menjadi badan hukum publik, BPJS Ketenaga kerjaan.
3. Untuk mengetahui perbandingan serta perbedaan kinerja keuangan instansi sebelum dan sesudah pergantian lembaga usaha.

II. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan desain penelitian sebagai acuan agar penelitian tersusun secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai penyusunan laporan.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Korry, 2017).

Tabel 1

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Data
Rasio Likuiditas	Current Ratio	Neraca
	Cash Ratio	Neraca
Rasio Solvabilitas	Debt to Total Assets	Neraca
	Debt to Total Equity	Neraca
Rasio Profitabilitas	ROI	Laba Rugi
	ROE	Laba Rugi

Populasi dan Sampel

Pengambilan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* tertulis:

A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest. Pada penelitian kali ini yang menjadi Populasi adalah Laporan Keuangan PT. Jamsostek Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Prosedur Penarikan Sampel

Pada penelitian kali ini prosedur penarikan sampel dilakukan dengan cara observasi ilmiah kemudian menghitung rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dengan menggunakan metode Indeks.

Jenis, Sumber, dan Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis adalah data kuantitatif. Menurut Firdaus (2016:46) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi.

Sumber Data

Data Primer Menurut Sujarweni (2014:73) data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi ilmiah. Menurut Sujarweni (2014:23) Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan indikator-indikator rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dan dengan menggunakan metode indeks. Langkah-langkah yang dilakukan untuk

menganalisis perbedaan kinerja keuangan antar dua lembaga adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan penganalisaan kinerja masing-masing indikator rasio.
3. Menghitung nilai indeks
4. Terlihat perbedaan/perubahan hasil kinerja keuangan setiap tahunnya.

III. Hasil dan Pembahasan

Likuiditas

Dalam buku Kasmir (2015:129), Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian kali ini rasio likuiditas menggunakan 2 indikator yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

1. *Current Ratio*

Dalam jurnal (Setiyawan & Pardiman, 2014) menurut (Brigham, 2012: 134) CR merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Tabel 2.

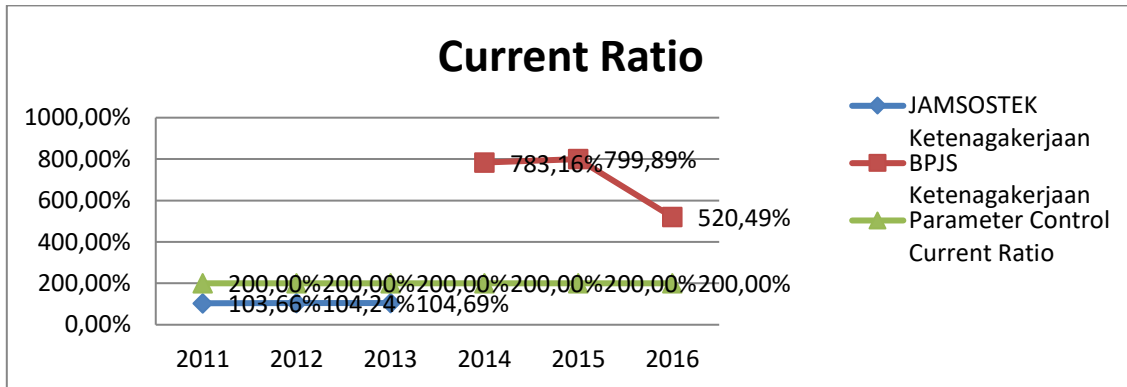
Hasil Analisis *Current Ratio*

Tahun	<i>Current ratio</i>
2011	103,66%
2012	104,24%
2013	104,69%
2014	783,16%
2015	799,89%
2016	520,49%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 2 di atas *Current ratio* PT Jamsostek Ketenagakerjaan (2011-2013) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun peningkatan yang dialami tidak terlalu besar, peningkatan di tahun terakhir berada di level 104,69%. Sedangkan BPJS Ketenagakerjaan (2014-

2016) menunjukkan hasil yang fluktuatif, sempat pada level tertinggi di tahun 2015 yakni 799,89% namun di tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni menjadi 520,49% dan digambarkan seperti berikut:



Sumber: Data Olahan

Gambar 1. Grafik Current ratio Pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2011-2016

Grafik di atas menunjukkan tren *current ratio* yang fluktuatif baik pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan maupun BPJS Ketenagakerjaan. Namun dapat dilihat hasil kinerja indikator ini pada PT Jamsostek menunjukkan hasil hampir setengah dari rata-rata parameter control *Current Ratio* sehingga dapat dikatakan bahwa hasil kinerja PT Jamsostek kurang baik. Sedangkan pada BPJS menunjukkan hasil jauh di atas parameter control, walaupun di tahun terakhir mengalami penurunan, namun hasil kinerja indikator ini tetap dikatakan baik.

1) *Cash Ratio*

Ratio ini mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara \dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rata-rata industri untuk *Cash ratio* adalah 50%, namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal (Kasmir, 2015, hlm. 140).

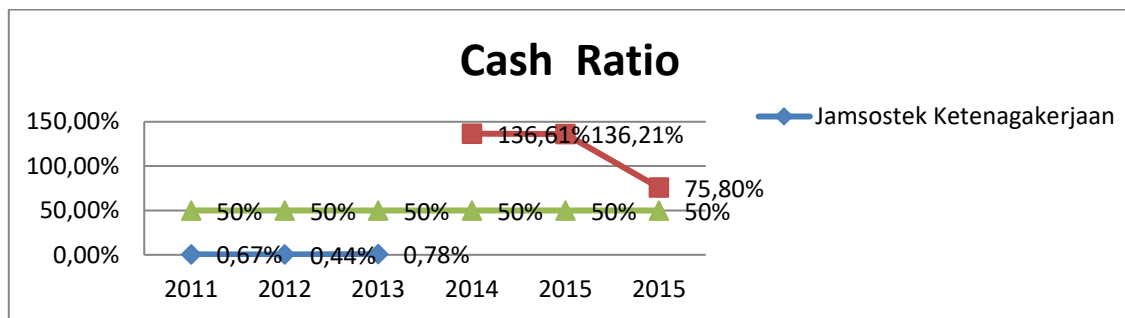
Tabel 3
Hasil Analisis *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash ratio</i>
2011	0,67%
2012	0,44%
2013	0,78%
2014	136,61%
2015	136,21%
2016	75,80%

Sumber: Data Olahan

Kinerja *Cash ratio* PT Jamsostek Ketenagakerjaan (2011-2013) menunjukkan hasil yang fluktuatif namun dalam angka persentase yang sangat kecil, namun level tertinggi ada ditunjukkan pada tahun 2013 yakni 0,78%. Sedangkan kinerja BPJS

(2014-2016) terus mengalami penurunan yang cukup tinggi dari 2014 hingga 2016 dan berakhir di level 75,80% pada tahun 2016 dan digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan (2019)

Gambar 2.
Grafik *Cash ratio* Pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2011-2016

Gambar kurva di atas menunjukkan bahwa *cash ratio* keduanya fluktuatif. Akan tetapi hasil kinerja indikator ini pada PT JAMSOSTEK menunjukkan hasil yang sangat kecil dan jauh dibawah rata-rata parameter control industri, yakni yang terbesar hanya mencapai 0,78% di tahun 2013. Sedangkan pada BPJS hasil kinerja rasio dari tahun 2014-2016 menunjukkan

hasil di atas rata-rata parameter control, walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan, akan tetapi hasil kinerja masih dikatakan baik.

Solvabilitas

1) *Debt to Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan

total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Standar rata-rata rasio ini adalah 35%.

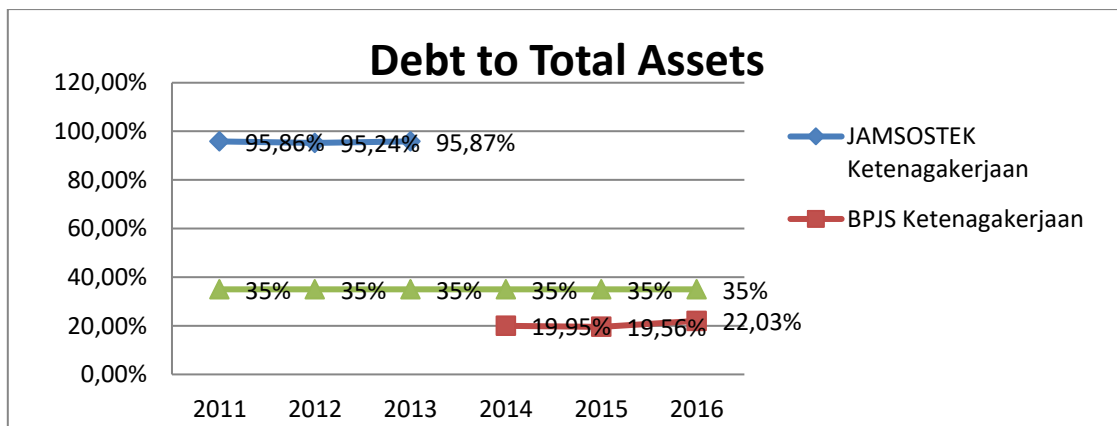
Tabel 4.
Hasil Analisis *Debt to Total Assets*

Tahun	<i>Debt to total assets Ratio</i>
2011	95,86%
2012	95,24%
2013	95,87%
2014	19,95%
2015	19,56%
2016	22,03%

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa PT Jamsostek Ketenagakerjaan (2011-2013) menunjukkan hasil kinerja yang fluktuatif pada periode terkait, penurunan maupun kenaikan yang terjadi tidak terlalu besar dari hasil tahun-tahun sebelumnya dan menghasilkan rata-rata *debt to total assets*

95,66%. Hasil kinerja BPJS (2014-2016) juga menunjukkan tren yang fluktuatif, namun rata-rata rasio BPJS jauh dibawah PT Jamsostek, yakni hanya sebesar 20,51% dan digambarkan dengan kurva berikut:



Sumber: Data Olahan Sendiri (2019)

Gambar 3
Grafik *Debt to total assets Ratio* Pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2011-2016

Gambar kurva di atas menunjukkan hasil kinerja keduanya fluktuatif, namun hasil kinerja PT Jamsostek jauh di atas *parameter control* yang berarti semakin banyak pendanaan hutang menggunakan aset dan juga menjadi sulit untuk mendapatkan pinjaman karena hasil kinerja yang dinilai cukup tinggi.

Sedangkan hasil rasio BPJS Ketenagakerjaan berbanding terbalik, yakni berada di bawah standar rata-rata rasio, dan dinilai masih aman dan cukup baik.

2) *Debt to Total Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, Kasmir (2015:157–159).

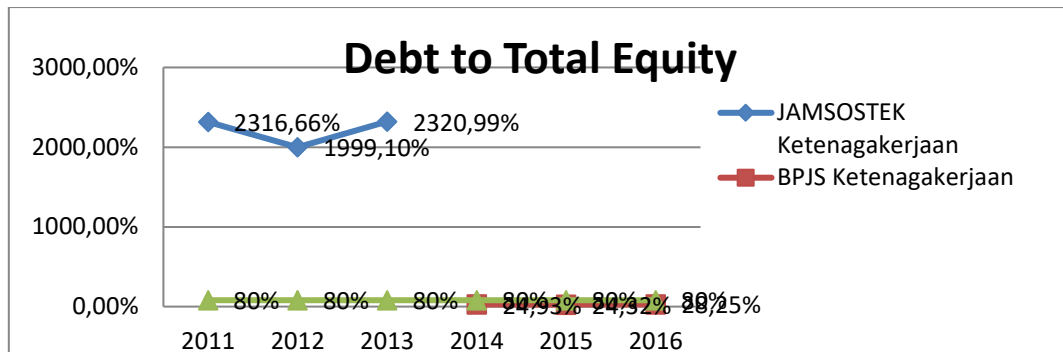
Tabel 5
Hasil Analisis *Debt to Total Equity*

Tahun	<i>Debt to total equity Ratio</i>
2011	2316,66%
2012	1999,10%
2013	2320,99%
2014	24,93%
2015	24,32%
2016	28,25%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan *Debt to Total Equity* PT Jamsostek Ketenagakerjaan (2011-2013) masih memiliki angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan BPJS (2014-2016), yakni dengan rata-rata 2212,25% yang terjadi akibat jumlah hutang perusahaan yang sangat tinggi. Sedangkan BPJS hanya memiliki rata-rata nilai *ratio*

sebesar 25,83% yang juga menunjukkan hasil kinerja yang kurang baik, karena berada cukup jauh di bawah rata-rata *parameter control* industri, yakni 80%. Hasil kinerja rasio digambarkan seperti gambar berikut ini:



Sumber: Data Olahan Sendiri (2019)

Gambar 4
Grafik Debt to Total Equity Ratio Pada PT. Jamsostek Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan tahun 2011-2016

Kurva di atas menunjukkan bahwa keduanya menunjukkan hasil yang kurang baik, PT JAMSOSTEK menunjukkan level yang sangat tinggi dari *parameter control* industri dan hasil tertinggi terjadi di tahun terakhir (2013) yakni mencapai 2321,04%. Sedangkan BPJS menunjukkan level dibawah *parameter control* dan hasil terendah terjadi di tahun 2015 yakni 24,32%.

Profitabilitas

1. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata industri untuk ROI adalah 30%, Kasmir (2015:202–203)

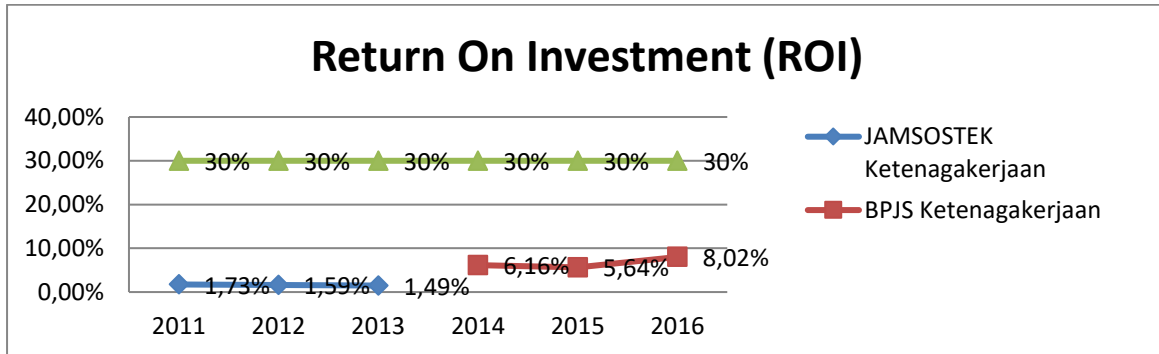
Tabel 6
Hasil Analisis ROI

Tahun	<i>Return On Investment Ratio</i> (ROI)
2011	1,73%
2012	1,59%
2013	1,49%
2014	6,16%
2015	5,64%
2016	8,02%

Hasil kinerja ROI pada PT Jamsostek terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, walaupun setiap tahunnya penurunan yang dialami tidak signifikan akan tetapi hasil kinerja selalu berada jauh di bawah *parameter control* rasio, yakni hanya menghasilkan rata-rata ROI 1,60%,

sedangkan *parameter control* ROI adalah 30%. Untuk hasil kinerja BPJS menunjukkan level yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kinerja PT Jamsostek, walaupun tren bergerak fluktuatif dan masih berada di bawah rata-rata parameter control akan tetapi PT

Jamsostek belum bisa menyamai level BPJS yang memiliki rata-rata ROI sebesar 6,61%. Ditunjukkan seperti dalam gambar berikut:



Sumber: Data Olahan Sendiri (2019)

Gambar 5
Grafik Return On Investment Ratio Pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2011-2016

Level *Return On Investment Ratio* keduanya menunjukkan hasil dibawah standar rata-rata industri. PT Jamsostek menampilkan hasil kinerja yang terus menurun setiap tahunnya, sedangkan BPJS menunjukkan hasil yang fluktuatif namun di tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga menyentuh angka 8,02%. Walaupun kinerja keduanya dinilai masih kurang baik, namun kinerja BPJS menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan PT Jamsostek.

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar Nilai rata-rata untuk rasio ini adalah 40%.

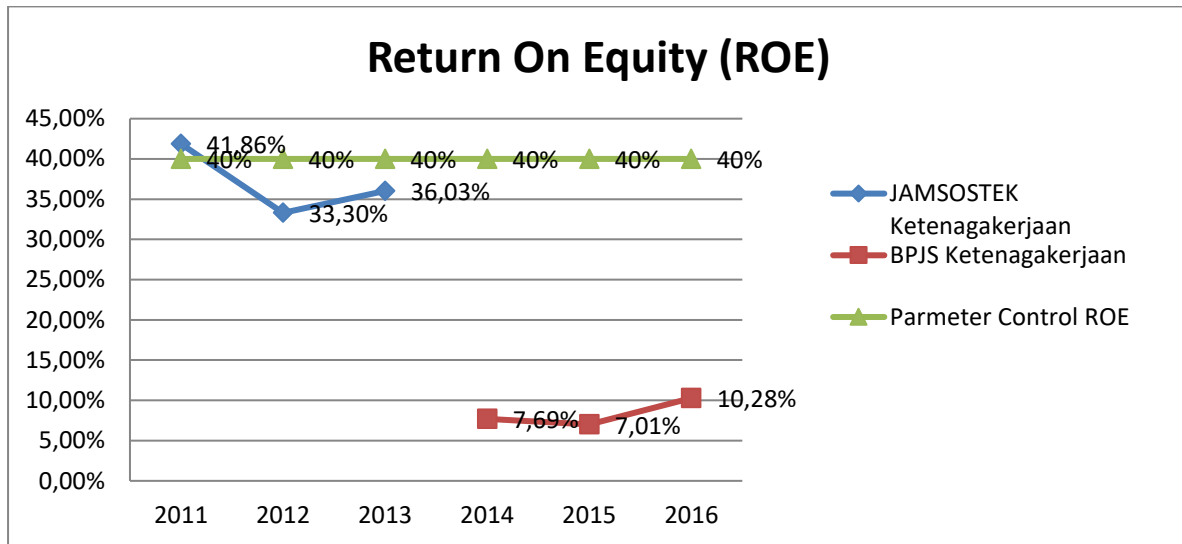
Tabel 7
Hasil Analisis ROE

Tahun	<i>Return On Equity Ratio (ROE)</i>
2011	41,86%
2012	33,30%
2013	36,03%
2014	7,69%
2015	7,01%
2016	10,28%

Sumber: Data Olahan Sendiri

Hasil kinerja ROE pada PT Jamsostek menunjukkan tren yang fluktuatif, dan di tahun 2011 sempat berada di level yang cukup baik yakni 41,86% dari *parameter control* ROE 40%. Sedangkan untuk BPJS

juga menunjukkan tren yang fluktuatif namun hasil kinerja rasio BPJS tidak lebih baik dari PT Jamsostek karena rata-rata rasio ROE BPJS hanya 8,33%. Hasil kinerja rasio digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan Sendiri (2019)

Gambar 6
Grafik Return On Equity Ratio Pada PT Jamsostek Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2011-2016

Gambar kurva ROE keduanya menunjukkan hasil yang fluktuatif. Namun level ROE BPJS belum mampu menyamai level ROE Jamsostek. Namun begitu tren ROE BPJS menunjukkan peningkatan pada tahun 2015-2016, sedangkan ROE PT Jamsostek mengalami penurunan, walaupun di tahun 2011 sempat berada di atas level *parameter control* yakni 41,86%.

4. Metode Indeks

Dalam bukunya, Sutrisno (2003:9) mendefinisikan index keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) laporan Rugi-laba. (Shiddieqy, 2015)

Analisis ini merubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Pemilihan tahun dasar bukanlah selalu tahun yang paling awal, tetapi tahun yang dianggap normal. Dengan demikian analisis ini dilakukan untuk membandingkan perkembangan dari waktu ke waktu menurut Husnan & Pudjiastuti dalam bukunya (2015:69).

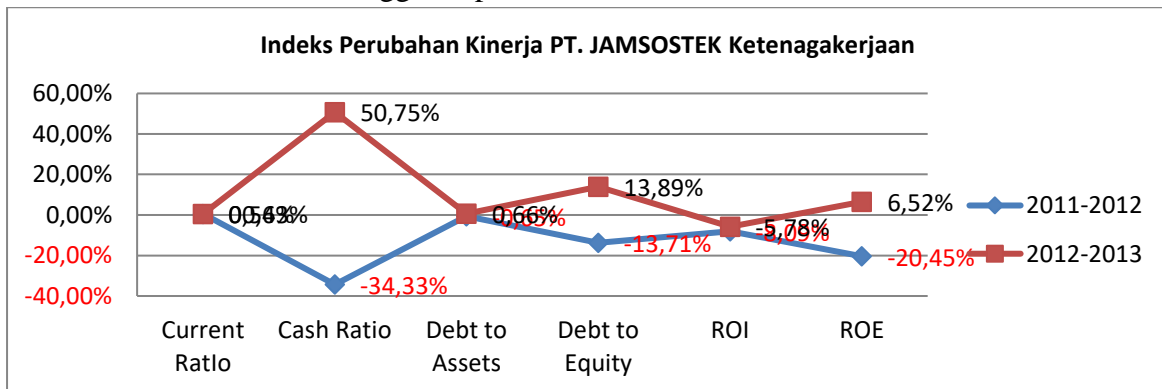
Dari hasil kinerja rasio yang didapat kemudian dibuatkan perbandingan menggunakan metode indeks seperti tabel berikut ini:

Tabel 8
Analisis Perbandingan Metode Indeks

Nama Instansi		Perubahan Perbandingan Indeks			
		PTJamsostek Ketenagakerjaan		BPJS Ketenagakerjaan	
		2011-2012	2012-2013	2014-2015	2015-2016
Likuiditas	Current Ratio	0,56%	0,43%	2,14%	-35,68%
	Cash Ratio	-34,33%	50,75%	-0,29%	-44,22%
Solvabilitas	Debt to Total Assets	-0,65%	0,66%	-1,95%	12,38%
	Debt to Total Equity	-13,71%	13,89%	-2,45%	15,76%
	ROI	-8,09%	-5,78%	-8,44%	38,64%
Profitabilitas	ROE	-20,45%	6,52%	-8,84%	42,52%

Tabel 8. Analisis Perbandingan Metode Indeks adalah hasil perhitungan perubahan perbandingan dimana untuk PT Jamsostek Ketenagakerjaan yang menjadi tahun dasar perhitungan adalah tahun 2011, dan untuk BPJS tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2014. Sehingga diperoleh

selisih perubahan Pt Jamsostek Ketenagakerjaan dari tahun 2011-2012 dan 2012-2013, sementara untuk perolehan selisih perubahan BPJS dari tahun 2014-2015 dan 2015-2016. Hasil ini digambarkan pada grafik menjadi sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan Sendiri

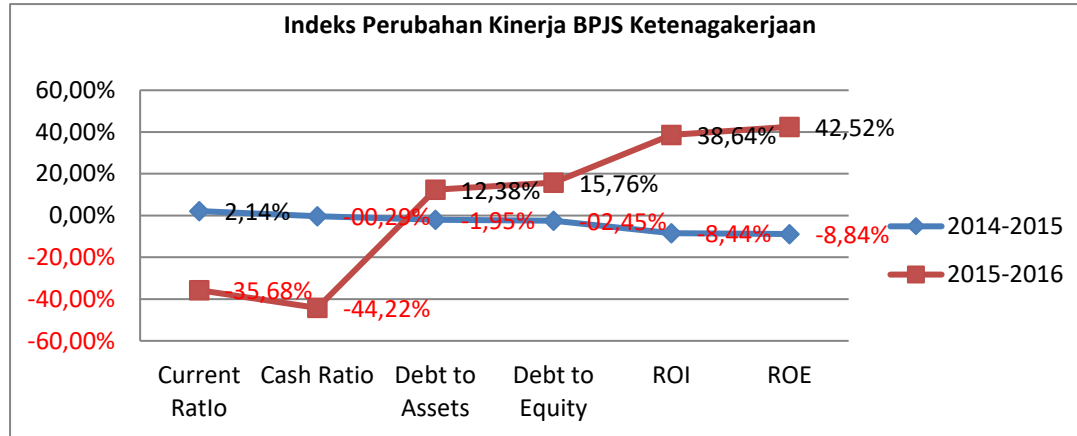
Gambar 7
Indeks Perubahan Kinerja PT. Jamsostek Ketenagakerjaan

Kurva di atas ini menampilkan indeks kinerja dari PT Jamsostek

Ketenagakerjaan perubahan tahun 2011-2012 dan 2012-2013, hasilnya adalah kurva

2011-2012 fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan. Kinerja tahun 2012-2013 juga menunjukkan hasil yang fluktuatif, namun hasil kinerja tahun 2012-

2013 jauh lebih tinggi jika dibanding tahun 2011-2012 yang berarti adanya kenaikan hasil kinerja rasio pada PT Jamsostek yang terlihat pada tahun 2012-2013.



Sumber: Data Olahan

Gambar :8
Indeks Perubahan Kinerja BPJS Ketenagakerjaan

Gambar ini menampilkan indeks kinerja dari BPJS Ketenagakerjaan perubahan tahun 2014-2015 dan 2015-2016, dilihat dari kurva tersebut pada tahun 2014-2015 menunjukkan hasil fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015-2016 tren menunjukkan sebaliknya yakni cenderung meningkat bahkan bisa dikatakan mengalami peningkatan yang cukup drastis pada hampir seluruh indikator rasio kinerja periode tersebut, bahkan bisa dikatakan pertumbuhan kinerja rasio pada tahun 2015-2016 sangat tinggi jauh melampaui periode sebelumnya, kecuali pada indikator *Current Ratio* dan *Cash Ratio* periode 2015-2016 tidak lebih baik dari hasil kinerja periode 2014-2015.

Ringkasan hasil perhitungan metode indeks dapat dilihat dari hasil selisih indeks dari tahun ke tahun yang ditunjukkan oleh gambar kurva pada PT Jamsostek

Ketenagakerjaan maupun BPJS Ketenagakerjaan periode pertama (2011-2012 dan 2014-2015), perubahan indeks Jamsostek maupun BPJS keduanya cenderung berada di bawah hasil periode kedua (2013-2014 dan 2015-2016) pada kurva perubahan indeks Jamsostek dan BPJS, artinya keduanya mengalami periode fluktuatif yang sama. Sedangkan pada periode kedua, keduanya menunjukkan hasil yang sama-sama cenderung meningkat pada hampir seluruh indikator rasio.

IV. Kesimpulan dan Saran
Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Rasio Likuiditas, keseluruhan indikator rasio ini pada PT. Jamsostek Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa perusahaan Likuid / dapat memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada. Walaupun setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, namun hasil persentase kedua indikator rasio ini tetap melebihi standar rata-rata industri dan dapat dikatakan sangat baik.

b) Kedua indikator Rasio Solvabilitas sama-sama menunjukkan bahwa perusahaan *Solvable* namun persentasenya cukup tinggi, terlebih pada indikator *Debt to Total Equity*, hasil kinerja tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 yakni mencapai 2320,99%, yang artinya pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak.

c) Rasio Profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan *Profitable*, meskipun semua indikator rasio menunjukkan hasil dibawah standar rata-rata industri. Indikator ROI menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata hanya dapat mengelola dana investasi sekitar 1,60%. Sedangkan Indikator ROE fluktuatif, namun pada hampir menyentuh persentase standar rata-rata industri, yakni 40%.

2. a) Hasil kinerja Rasio Likuiditas BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa perusahaan *Liquid* / dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva yang dimiliki, bahkan sangat tinggi dari standar rata-rata industri untuk indikator *Current Ratio*, standar rata-rata indikator ini adalah 200% sedangkan hasil kinerja BPJS Ketenagakerjaan mencapai angka 783,16% untuk tahun 2014, 799,89% di tahun 2015 dan 520,49% di tahun 2016. Dan standar rata-rata untuk indikator *Cash Ratio* adalah 50%, sedangkan hasil kinerja indikator ini adalah 136,61% di tahun

2014, 136,21% di tahun 2015, dan 75,80% di tahun 2016.

b) Rasio Solvabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan *Solvable* dengan hasil persentase yang baik, untuk indikator *Debt to Total Assets* hasilnya cukup jauh di bawah standar rata-rata industri, yakni rata-rata sekitar 20,51%. Sedangkan untuk indikator *Debt to Total Equity* juga menunjukkan hasil yang baik, cukup jauh dibawah *parameter control* industri yakni dengan rata-rata 25,83%.

c) Kedua indikator Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik, karena hasil kinerja cukup jauh dari standar rata-rata industri, namun perusahaan tetap *Profitable* walaupun belum maksimal dalam menghasilkan laba bagi perusahaan yang hanya menghasilkan rata-rata 6,61% untuk indikator ROI dan rata-rata 8,33% untuk indikator ROE.

3. Dari hasil perbandingan kedua badan usaha tersebut bisa disimpulkan bahwa perubahan kinerja yang dialami BPJS Ketenagakerjaan cenderung lebih baik atau mengalami perkembangan dibanding perubahan yang dialami oleh PT. Jamsostek Ketenagakerjaan, karena peningkatan kinerja pada BPJS Ketenagakerjaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan PT Jamsostek Ketenagakerjaan, salah satu faktor yang menyebabkan kinerja yang kurang baik adalah karena mekanisme sistem keuangan PT Jamsostek yang terpusat yang artinya semua pembiayaan operasional program-program dijadikan satu laporan dengan kegiatan operasional PT Jamsostek Kt. itu sendiri, sehingga menyebabkan pembiayaan perusahaan atas program-program yang dijalankan menjadi sangat besar. Sedangkan pada BPJS Ketenagakerjaan,

setiap program mempunyai laporan keuangannya masing-masing sehingga BPJS hanya mengelola keuangan atas aktivitas operasionalnya sendiri.

Saran

Adapun saran-saran yang peneliti coba ajukan untuk dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Likuiditas kedua perusahaan sudah menunjukkan bahwa perusahaan *liquid*. Posisi ini harus terus dipertahankan agar perusahaan tetap dikatakan dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya.
2. Solvabilitas pada PT. Jamsostek Ketenagakerjaan menunjukkan posisi yang tidak baik, sebab rasio kinerja yang dihasilkan sangat tinggi. Namun solvabilitas BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan angka yang sangat baik, hal ini harus terus dipertahankan perusahaan agar perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman jika sewaktu-waktu membutuhkan.
3. Profitabilitas kedua badan usaha berada di posisi yang kurang baik. Hal ini dapat dievaluasi salah satunya dengan memaksimalkan manajemen pendanaan investasi perusahaan agar profit perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

V. Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian* (15 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki, A. (2012). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2012*. 68.

Estomihi, S. (2016). *Badan Hukum Yang Berlaku di Indonesia*. Diambil 20 Juli 2019, dari <https://www.berandahukum.com/2016/04/badan-hukum-yang-berlaku-di-indonesia.html>

Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan* (Ketiga). Bandung: Alfabeta, Cv.

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Firdaus, M. A. (2016). *Metode Penelitian* (Dua). Depok: Jelajah Nusa.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Indah, N. (2012). *Badan Usaha Berbadan Hukum*. Diambil 17 Juli 2019, dari <https://indahnurmalasari.wordpress.com/2012/10/28/badan-usaha-berbadan-hukum/>

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

Korry, D. I. (2017). *Coping Stress Berdasarkan Status Kerja Ibu RumaH TANGGA* (Other, Unika Soegijapranata Semarang). Diambil dari <http://repository.unika.ac.id/14757/>

Marietta, U. (2013). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. 91.

Mulhadi. (2010). *Hukum Perusahaan Bentuk-bentuk badan usaha di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nasehah, D. (2012). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2012*. 86.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Redaksi. (2017, Oktober 13). Eksistensi Bpjs Sebagai Badan Hukum Publik. Diambil 24 Juni 2019, dari Jurnal Social Security website: <http://www.jurnalsocialsecurity.com/opini/eksistensi-bpjs-sebagai-badan-hukum-publik.html>
- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2698>
- Shiddieqy, S. A. (2015). Analisis Index Keuangan. Diambil 21 Juni 2019, dari <http://sofyanida.blogspot.com/2015/03/analisis-index-keuangan.html>
- Simamora, Y. S. (2012). Karakteristik, Pengelolaan Dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(2), 175–186.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26 ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian* (Pertama). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulan, D. R., Supramono, S., & Suharti, T. (2019). Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment (Roi). *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 26–38.